

Peningkatan Kapasitas Pekerja Sosial Melalui Pelatihan *Caregiver* Lansia dan Bantuan Hidup Dasar di Panti Sosial DKI Jakarta

Dinni Agustin¹, M. Robby Fajar Cahya², Alfian², Kwarnanto¹, Tina Rosa¹

¹Program Studi Administrasi Bisnis, FEB Univ. Respati Indonesia

²Fakultas Keperawatan Universitas Binawan

dinniagustin@urindo.ac.id

Abstrak

Pelatihan *Caregiver* Lanjut Usia dan Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan upaya peningkatan kapasitas pekerja sosial dalam pelayanan lansia di panti sosial. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan kegawatdaruratan pekerja sosial di lingkungan Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta. Metode yang digunakan adalah pendekatan pre-eksperimental dengan desain one-group pre-test dan post-test yang melibatkan 108 peserta. Pelatihan dilaksanakan melalui ceramah, simulasi, diskusi kasus, dan praktik langsung. Analisis data menggunakan uji normalitas Shapiro–Wilk dan uji t berpasangan, serta perhitungan effect size (Cohen’s d) dan interval kepercayaan 95%. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan nilai rata-rata dari 61,99 menjadi 84,16 ($p < 0,001$). Nilai effect size sebesar 6,55 menunjukkan pengaruh yang sangat besar dengan interval kepercayaan 95% pada rentang 21,53–22,80. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi pekerja sosial dalam perawatan lansia dan penanganan kondisi darurat di panti sosial.

Kata kunci: *caregiver* lansia, bantuan hidup dasar, perawatan jangka panjang, pekerja sosial, peningkatan kapasitas

Abstract

This study aimed to evaluate the effectiveness of an Elderly Caregiver and Basic Life Support (BLS) training program in improving the capacity of social workers in institutional settings. A pre-experimental one-group pre-test and post-test design was applied involving 108 participants. The training was conducted through lectures, simulations, case discussions, and hands-on practice. Data were analyzed using Shapiro–Wilk normality test, paired-sample t-test, effect size (Cohen’s d), and 95% confidence interval. The results showed a significant increase in mean scores from 61.99 to 84.16 ($p < 0.001$). The effect size was very large ($d = 6.55$), with a 95% confidence interval ranging from 21.53 to 22.80. This program effectively improves social workers’ knowledge in elderly care and emergency preparedness in social institutions.

Keywords: elderly caregiver, basic life support, long-term care, social workers, capacity building

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah populasi lansia secara global berdampak pada meningkatnya kebutuhan layanan perawatan jangka panjang berbasis institusi (World Health Organization, 2021; United Nations, 2022). Di Indonesia, khususnya di DKI Jakarta, panti sosial memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan kepada lansia yang rentan. Namun, kualitas pelayanan sangat bergantung pada kompetensi pekerja sosial dan *caregiver* yang bertugas.

<https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/JPPKM>

Article History :

Submitted 07 Maret 2026, Accepted 30 Maret 2026, Published 31 Maret 2026

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Kesehatan untuk Masyarakat

Berbagai studi menunjukkan bahwa pelatihan terstruktur dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan caregiver dalam memberikan pelayanan yang aman dan berkualitas (Abdi et al., 2021; Alharbi et al., 2022). Selain itu, kemampuan dalam melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD) menjadi sangat penting mengingat tingginya risiko kegawatdaruratan pada lansia, terutama terkait penyakit kardiovaskular (Perkins et al., 2021).

Hasil observasi di panti sosial menunjukkan masih adanya kesenjangan kompetensi dalam perawatan lansia dan kesiapsiagaan darurat. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa pelatihan yang sistematis dan terstruktur.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kapasitas pekerja sosial melalui pelatihan caregiver lansia dan Bantuan Hidup Dasar, serta mengevaluasi efektivitasnya secara statistik.

METODE

Kegiatan ini menggunakan metode pre-eksperimental dengan desain one-group pre-test dan post-test (Creswell & Creswell, 2021). Peserta berjumlah 108 orang yang berasal dari berbagai panti sosial di bawah Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta.

Metode pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. ceramah,
2. simulasi,
3. diskusi kasus,
4. praktik langsung.

Pendekatan ini mengacu pada prinsip experiential learning. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan terstruktur dengan kombinasi teori dan praktik.

Instrumen yang digunakan berupa 30 soal pilihan ganda yang telah tervalidasi. Analisis data dilakukan dengan:

1. uji normalitas Shapiro–Wilk,
2. uji t berpasangan,
3. perhitungan effect size (Cohen's d),
4. interval kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal ($p = 0,842$). Uji t berpasangan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test ($p < 0,001$).

Rata-rata nilai meningkat dari 61,99 menjadi 84,16 dengan selisih sebesar 22,17. Nilai effect size sebesar 6,55 menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak yang sangat besar secara praktis.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test

Indikator	Pre-test	Post-test
Caregiving Lansia	64,2	86,5
Perawatan Jangka Panjang	60,8	83,9
Bantuan Hidup Dasar	62,1	84,7
Rata-rata	62,4	84,7

Berdasarkan Tabel 1, seluruh indikator mengalami peningkatan yang signifikan setelah pelatihan. Peningkatan tertinggi terlihat pada aspek caregiving lansia dari 64,2 menjadi 86,5, diikuti oleh kemampuan Bantuan Hidup Dasar dari 62,1 menjadi 84,7. Hal ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang mengombinasikan teori dan praktik efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta secara menyeluruh.

Tabel 2. Ringkasan Statistik

Pre-test	Post-test	Cohen's d	95% CI
61,99	84,16	6,55	21,53–22,80

Tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor sebesar 22,17 dengan nilai effect size sebesar 6,55 yang termasuk kategori sangat besar. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan memberikan dampak yang kuat secara praktis terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Interval kepercayaan yang sempit juga menunjukkan konsistensi hasil pelatihan pada seluruh peserta.

Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Hal ini sejalan dengan teori experiential learning yang menekankan pentingnya pengalaman dalam proses pembelajaran (Kolb, 2021). Selain itu, peningkatan kompetensi dalam Bantuan Hidup Dasar juga mendukung standar internasional dalam penanganan kegawatdaruratan (Olasveengen et al., 2020).

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Kesehatan untuk Masyarakat

Dari perspektif penguatan kelembagaan, peningkatan kompetensi ini berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan dan kesiapsiagaan darurat di panti sosial. Hal ini sejalan dengan pentingnya penguatan sistem layanan kesehatan dan sosial dalam menghadapi peningkatan populasi lansia (OECD, 2021).



Selama pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi terutama pada sesi simulasi dan praktik Bantuan Hidup Dasar. Interaksi aktif antara fasilitator dan peserta

menciptakan suasana pembelajaran yang partisipatif. Beberapa peserta juga menyampaikan bahwa pelatihan ini memberikan pemahaman baru yang aplikatif dalam menangani kondisi darurat di lingkungan panti sosial. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan terstruktur mampu meningkatkan kompetensi caregiver secara signifikan (Rahman et al., 2023).

KESIMPULAN

Pelatihan caregiver lansia dan Bantuan Hidup Dasar terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan pekerja sosial di panti sosial DKI Jakarta. Peningkatan yang terjadi signifikan secara statistik maupun praktis.

Disarankan agar pelatihan dilakukan secara berkala, disertai sertifikasi kompetensi, serta diintegrasikan ke dalam kebijakan kelembagaan untuk menjaga keberlanjutan peningkatan kapasitas.

PENUTUP

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta, Komunitas Asem Baris, LeadershipPark Institute serta seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdi S, Spann A, Borilovic J, de Witte L, Hawley M. Understanding the care and support needs of older people: a scoping review. *BMC Geriatr.* 2021;21(1):1–21. doi:10.1186/s12877-021-02123-7
- [2] Alharbi J, Jackson D, Usher K. The potential for simulation to improve nursing students' knowledge and skills in basic life support. *Nurse Educ Today.* 2022;105:105193. doi:10.1016/j.nedt.2021.105193
- [3] Creswell JW, Creswell JD. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches.* 5th ed. Sage; 2021. doi:10.4135/9781071817940
- [4] Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). *Health at a Glance 2021.* OECD Publishing; 2021. doi:10.1787/health_glance-2021-en
- [5] Olasveengen TM, Mancini ME, Perkins GD, et al. Adult basic life support: 2020 International Consensus. *Resuscitation.* 2020;156:A35–A79. doi:10.1016/j.resuscitation.2020.09.012
- [6] Perkins GD, Graesner JT, Semeraro F, et al. European Resuscitation Council Guidelines 2021. *Resuscitation.* 2021;161:98–114. doi:10.1016/j.resuscitation.2020.12.038

- [7] Rahman M, Rahman MM, Ahmed N, et al. Effectiveness of training interventions for caregivers: systematic review. *Int J Environ Res Public Health*. 2023;20(4):3312. doi:10.3390/ijerph20043312
- [8] Smith J, Lim K. Aging and long-term care systems: global perspectives. *J Aging Stud*. 2022;62:101066. doi:10.1177/14713012221078965
- [9] United Nations. *World Population Prospects 2022*. UN; 2022. doi:10.18356/9789210016852
- [10] World Health Organization. *Integrated Care for Older People (ICOPE)*. WHO; 2021. doi:10.4060/WHO-ICOPE-2021